**Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Lembata Dengan Menggunakan Alat Ukur Rasio Keuangan**

**Maria Ernestina C. C. Emma Lengary**

Universitas Nusa Nipa

email: ithalengary906@gmail.com

**Andreas Rengga**

Universitas Nusa Nipa

**Cicilia Ayu Wulandari Nuwa**

Universitas Nusa Nipa

***Abstract***

*Financial performance is an achievement that is carried out to see how effectively and efficiently a company has used the norms of financial implementation. The purpose of this research was to measure and assess the financial performance of the Regional Water Supply Company in Lembata Regency based on a financial ratio measurement instrument referring to the Decree of the Minister of Home Affairs Number 47 of 1999. This research employed a quantitative descriptive approach which done by examining annual financial reports. The population and sample in this study were the financial reports of the Regional Water Supply Company in Lembata Regency for 2018 to 2022. The researcher used an analytical tool, namely the performance evaluation indicator for the financial aspects contained in the Decree of the Minister of Home Affairs Number 47 of 1999 consisting of ten financial ratios for each aspect plus two values bonus ratio (Profit to Earning Assets Ratio and Profit to Sales Ratio). According to financial ratios calculation at the Regional Water Supply Company of Lembata Regency made in accordance with Decree of the Minister of Home Affairs Number 47 of 1999, the financial performance category for 2018, 2020-2022 was “Enough”, while for 2019 it received the category “Less”. Form the research findings, it can be assess the results of their financial performance as a benchmark for decisions being made in the present and the future.*

***Keywords:*** *Financial Performance, Financial Ratios, and Financial Statements*

**Abstrak**

Kinerja keuangan adalah suatu prestasi yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dan menilai kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lembata berdasarkan alat ukur rasio keuangan yang mengacu pada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan dekriptif kuantitatif yang dilakukan dengan meneliti laporan keuangan pertahun. Peneliti menggunakan alat analisis yaitu indikator penilaian kinerja aspek keuangan yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 terdiri dari sepuluh rasio keuangan dari setiap aspek ditambah dua nilai bonus rasio (Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif dan Rasio Laba terhadap Penjualan). Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Lembata berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 memperoleh kategori kinerja keuangan dari tahun 2018, 2020-2022 adalah “Cukup”, sedangkan untuk tahun 2019 memperoleh kategori “Kurang”. Dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa perhitungan rasio keuangan sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk menilai hasil kinerja keuangannya sebagai acuan untuk mengambil keputusan di masa sekarang dan masa yang akan datang.

**Kata kunci**: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, dan Laporan Keuangan

**LATAR BELAKANG**

Perkembangan dan pertumbuhan perusahaan semakin hari semakin meningkat hal ini ditandai dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin hari semakin cepat. Hal ini menuntut perusahaan untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan sumber dana dan sumber daya yang sudah ada dengan tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam kondisi apapun.

Kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan menggunakan analisis kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu prestasi yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan, dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Fahmi, 2013:239).

Perusahan Daerah Air Minum Kabupaten Lembata sebagai salah satu Badan Usaha Milik Pemerintah Kabupaten Lembata yang didirikan pada tanggal 16 Januari 2003, dengan fungsi memberikan penyediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat di Kabupaten Lembata dan sekitarnya. Dalam rangka mencapai kualitas dan pelayanan air minum yang telah diberikan kepada masyarakat dengan dilakukan penilaian kinerja ini, maka pengambilan keputusan dapat dilihat apakah sudah dilakukan secara tepat dan objektif. Hal ini berguna untuk mengetahui dan mengevaluasi pelaksanaan kinerja dan membandingkan dengan rencana kerja serta melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja periode berikutnya.

Berikut ini adalah data laporan laba rugi pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Lembata selama dari tahun 2018-2022.

**Tabel 1.1 Data laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Lembata tahun 2018-2022**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Pendapatan** | **Beban** | **Laba Bersih** |
| 2018 | 3.042.017.347 | 3.372.152.385 | (347.480.328) |
| 2019 | 2.943.626.041 | 3.434.989.859 | (504.134.029) |
| 2020 | 3.001.096.237 | 3.391.040.875 | (400.792.388) |
| 2021 | 3.025.245.702 | 3.890.701.248 | (877.630.271) |
| 2022 | 2.879.587.497 | 3.630.055.995 | (763.534.571) |

*Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Lembata*

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di atas diketahui bahwa laba bersih setiap tahun cenderung fluktuatif. Laba bersih PDAM ini diperoleh dari total pendapatan dikurangi dengan beban-beban. Jika dilihat dari perbandingan antara pendapatan dan beban, jumlah beban PDAM ini lebih besar dari total pendapatan yang diterima sehingga perusahaan mengalami kerugian setiap tahunnya. Dilihat dari total kerugian terbesar terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp. 877.630.271. sedangkan pendapatan terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp. 2.879.587.497.

Berdasarkan wawancara dengan pihak bagian keuangan diperoleh keterangan bahwa, penurunan pendapatan di tahun 2022 disebabkan karena penerimaan tarif kecil serta pemakaian airnya menurun dibandingkan dengan tahun kemarin, dikarenakan water meter pelanggan mengalami kerusakan. Berdasarkan wawancara pihak perusahaan menjelaskan bahwa pendapatan mereka ini ada pendapatan air dan pendapatan non air, menurut data laporan keuangan PDAM Kabupaten Lembata, pendapatan perusahaan lebih kecil daripada beban di karenakan tarif rata-rata yang masih kecil sehingga belum ada upaya perusahaan untuk mencapai *full cost recovery* atau pemulihan biaya penuh. Kepemimpinan transformasional dan kompensasi sangat mempengaruhi kinerja.

**KAJIAN TEORITIS**

**Kinerja Keuangan**

Istilah kinerja kerap dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja dapat dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Secara umum kinerja keuangan adalah prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan pada bidang tersebut. Menurut Fahmi (2011:2) mengemukakan bahwa Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

**Laporan Keuangan**

Menurut Fahmi (2012:22), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antar data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Artinya pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditunjukkan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan.

**Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya Kasmir (2014:104)). Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2002:13)

Rasio keuangan merupakan laporan yang menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos yang lainnya. Dengan dilakukan penyederhanaan tersebut sehingga lebih mudah atau dapat menilai secara cepat hubungan antara pos dengan pos yang lainnya dan juga dapat membandingkannya dengan rasio lain, dengan itu kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

**METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Lembata. Sampel dalam penelitian ini adalah adalah laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Lembata periode 2018 sampai 2022. Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data kuantitatif berupa dokumen yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Lembata periode 2018-2022. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis rasio yang mengacu pada Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999, tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahan Daerah Air Minum. Penulis menggunakan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 pada aspek keuangan sebagai alat analisis karena rasio-rasio yang ada dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 ini sudah mewakili beberapa rasio yang dipakai untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada umumnya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Hasil penilaian dari 10 indikator rasio dengan 2 nilai tambahan bonus untuk kinerja keuangan PDAM Kabupaten Lembata berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999, dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.7 Hasil penilaian kinerja aspek keuangan PDAM Kabupaten Lembata periode 2018-2022**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Keterangan | Nilai |
| Tahun 2018 | Tahun 2019 | Tahun 2020 | Tahun 2021 | Tahun 2022 |
| 1. | Rasio laba terhadap aktiva produktif | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1.a | Peningkatan rasio laba terhadap aktiva produktif | - | - | 1 | - | 1 |
| 2. | Rasio laba terhadap penjualan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2.a | Peningkatan rasio laba terhadap penjualan | - | - | 2 | - | 1 |
| 3 | Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | Rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | Total aktiva terhadap total utang | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 6 | Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 7 | Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 8 | Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 9 | Jangka waktu penagihan piutang | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 10 | Efektivitas penagihan | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| Jumlah nilai | 28 | 27 | 30 | 28 | 30 |

*Sumber : Data diolah*

Perhitungan dan penilaian kinerja untuk aspek keuangan berdasarkan Kepmendagri No 47 Tahun 1999 pada PDAM dinyatakan sudah mencapai nilai maksimum atau belum adalah sebagai berikut :

Penilaian indikator aspek keuangan :

Aspek Keuangan $=\frac{Jumlah nilai yang diperoleh}{Maksimum Nilai}×100\%$

$$=\frac{Jumlah nilai yang diperoleh }{60}×45\%$$

Keterangan :

 60 = Nilai maximum indikator aspek keungan

 45 = Bobot kinerja aspek keuangan

Penilaian keadaan tingkat keberhasilan PDAM digolongkan, sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Klasifikasi kinerja aspek keuangan PDAM**

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai Kinerja | Kategori  |
| >33,75 | Baik sekali |
| >27 – 33,75 | Baik |
| >20,25 – 27 | Cukup  |
| >13,5 – 20,25 | Kurang |
| >13,5 | Tidak baik |

*Sumber : Kepmendagri No. 47 Tahun 1999*

**Tabel 4.9 Perhitungan penilaian tingkat keberhasilan PDAM Kabupaten Lembata**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Jumlah nilai kinerja keuangan ÷ Nilai maximum indikator aspek keuangan × Bobot kinerja aspek keuangan | Nilai kinerja aspek keuangan | Kategori |
| 2018 | $$\frac{28}{60}×45\%$$ | 21% | Cukup |
| 2019 | $$\frac{27}{60}×45\%$$ | 20,25% | Kurang  |
| 2020 | $$\frac{30}{60}×45\%$$ | 22,5% | Cukup  |
| 2021 | $$\frac{28}{60}×45\%$$ | 21% | Cukup |
| 2022 | $$\frac{30}{60}×45\%$$ | 22,5% | Cukup |

*Sumber : Data diolah*

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa, Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Lembata di tahun 2018 memiliki nilai kinerja aspek keuangan sebesar 21% dengan kategori “Cukup”, di tahun 2019 memiliki nilai kinerja aspek keuangan sebesar 20,25% dengan kategori “Kurang”, di tahun 2020 memiliki nilai kinerja aspek keuangan sebesar 22,5% dengan kategori “Cukup”, di tahun 2021 memiliki nilai kinerja aspek keuangan sebesar 21% dengan kategori “Cukup”, dan di tahun 2022 memiliki kinerja aspek keuangan sebesar 22,5% dengan kategori “Cukup”.

Faktor yang mempengaruhi naik turunnya kinerja keuangan PDAM Kabupaten Lembata adalah dikarenakan tarif rata-rata yang masih kecil sehingga belum adanya upaya perusahaan dalam mencapai *full cost recovery* atau pemulihan biaya penuh, pemakaian air yang menurun, dan terjadinya kerusakan water meter para pelanggan yang mengakibatkan output yang dihasilkan mengalami penurunan dan berpengaruh pada laba yang dihasilkan. Laba Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Lembata mengalami kerugian di setiap tahun, kerugian terbesar terjadi pada tahun 2022, kerugian setiap tahun ini disebabkan karena banyaknya piutang atau banyaknya terjadi penumpukkan pembayaran rekening air yang tidak tertagih, sehingga piutang setiap tahun terus meningkat.

 Beban PDAM Kabupaten Lembata ini setiap tahun juga mengalami peningkatan, khususnya di beban pemeliharan seperti (beban sumber, transdit dan investaris), beban penyusutan seperti (biaya penyusutan mesin, kendaraan, gedung dan bangunan, biaya penyusutan peralatan kantor), dan beban operasional seperti (biaya sumber lainnya, biaya transmisi distribusi lainnya, dan biaya-biaya adm lainnya). Meningkatnya beban-beban ini juga sangat berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan oleh PDAM.

**PEMBAHASAN**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Perhitungan terhadap 10 indikator rasio keuangan dan 2 rasio tambahan keuangan yaitu dari rasio laba terhadap aktiva produktif dan rasio laba terhadap penjualan. Berdasarkan hasil sejumlah rekapitulasi rasio keuangan yang dibuat per tahun pada tabel 4.7, maka dijelaskan per rasio mewakili semua tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 untuk menilai kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Lembata. Berikut pembahasan masing-masing rasio :

1. **Rasio laba terhadap aktiva produktif**

Rasio laba terhadap aktiva produktif adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset produktif yang dikelola. Rasio laba terhadap aktiva produktif dari tahun 2018-2022 dengan nilai indikator masing-masing tahun adalah 1 (satu), hal ini berarti bahwa setiap 1,00 aktiva produktif tidak mampu menghasilkan laba. Hasil perhitungan rasio laba terhadap aktiva produktif tidak mengalami peningkatan.

**1a) Peningkatan rasio laba terhadap aktiva produktif**

Peningkatan rasio laba terhadap aktiva produktif untuk mengukur besaran peningkatan dari tahun ke tahun. Perhitungan dari tahun 2018, 2019 dan 2021 tidak mendapatkan nilai tambahan, sedangkan ditahun 2020 dan 2022 memperoleh nilai 1 (satu). Hal ini berarti tidak terjadinya peningkatan maupun penurunan.

1. **Raio laba terhadap penjualan**

Rasio laba terhadap penjualan digunakan untuk mengukur laba yang dapat dihasilkan dari jumlah penjualan dalam tahun berjalan. Rasio laba terhadap penjualan dari tahun 2018-2022 dengan nilai indikator masing-masing tahun adalah 1 (satu), hal ini berarti bahwa setiap 1,00 penjualan tidak mampu menghasilkan laba. Hasil perhitungan rasio laba terhadap penjualan tidak mengalami peningkatan.

**2a) Peningkatan rasio laba terhadap penjualan**

Peningkatan rasio laba terhadap penjualan untuk mengukur perubahan laba yang dihasilkan dari tahun ke tahun. Perhitungan dari tahun 2018, 2019 dan 2021 tidak mendapatkan nilai tambahan, sedangkan ditahun 2020 dan 2022 memperoleh nilai 1 (satu). Hal ini berarti tidak terjadinya peningkatan maupun penurunan.

1. **Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar**

Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar untuk menilai ketersediaan aset-aset yang likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek termasuk pembayaran hutang dan bunga jangka panjang jatuh tempo. Nilai rasio aktiva lancar terhadap utang lancar dari tahun 2018-2022 memperoleh nilai 1 (satu), hal ini berarti aktiva lancar yang dimiliki oleh PDAM tidak mampu membiayai utang lancar.

1. **Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas**

Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas digunakan untuk menilai keseimbangan diantara dua sumber dana yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas dengan nilai indikator 5 (lima) dari tahun 2018-2022, hal ini berarti rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas terus mengalami peningkatan yang artinya kinerjanya baik, maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang semakin membaik.

1. **Rasio total aktiva terhadap total utang**

Rasio total aktiva terhadap total utang digunakan untuk menilai tingkat kecukupan aset yang tersedia dibandingkan dengan seluruh hutang perusahaan. Rasio total aktiva terhadap total utang dengan nilai indikator 5 (lima) dari tahun 2018-2022 dengan kategori baik sekali, hal ini berarti rasio total aktiva terhadap total utang terus mengalami peningkatan, ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutupi seluruh utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dengan aktiva yang dimiliki.

1. **Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi**

Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi digunakan untuk menilai kehematan dalam penggunaan sumber. Nilai rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi dari tahun 2018-2022 adalah 1 (satu), hal ini berarti pendapatan operasi tidak mampu menutupi biaya operasi .

1. **Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo**

Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo digunakan untuk mengukur potensi laba yang dihasilkan dalam memenuhi pembayaran angsuran pokok dan bunga yang jatuh tempo. Hasil perhitungan rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo terus menunjukan hasil rasio 0 dengan nilai indikator 1 (satu), hal ini terjadi karena perusahaan tidak memiliki hutang jangka panjang yang jatuh tempo beserta bunganya tetapi beban yang ditanggung oleh perusahaan cukup tinggi sehingga mengalami kerugian setiap tahunnya.

1. **Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air**

Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air digunakan untuk mengukur produktifitas atau pendayagunaan dari aset-aset yang tertanam, dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Rasio aktiva produktif terhadap penjualan ditahun 2018-2020 memperoleh nilai indikator 3 dan mengalami peningkatan ditahun 2021 dan 2022 dengan nilai indikator 4. Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan maka rasio aktiva produktif terhadap penjualan air selama 5 tahun tersebut dapat dikategorikan cukup baik.

1. **Jangka waktu penagihan piutang**

Jangka waktu penagihan piutang merupakan tolak ukur menilai efektivitas upaya pengendalian piutang. Ditahun 2018 jangka waktu penagihan piutang memperoleh nilai indikator 5 kemudian mengalami penurunan di tahun 2019-2022 dengan nilai indikator 4, penurunan ini terjadi dikarenakan banyaknya piutang atau terjadinya penumpukkan pembayaran rekening air yang tidak tertagih. Hal ini mencerminkan bahwa tingkat perputaran piutang yang masih cukup baik.

1. **Efektivitas penagihan**

Efektivitas penagihan dari tahun 2018-2022 memperoleh nilai indikator 5 untuk masing-masing tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perhitungan efektivitas penagihan selama tahun 2018-2022 dapat dikategorikan sangat baik karena presentase yang dihasilkan bernilai 5 pada setiap tahunnya.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan mengenai penilaian kinerja PDAM Kabupaten Lembata yang ditinjau dari aspek keuangan dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Dari 10 (sepuluh) hasil perhitungan rasio yang mengalami peningkatan kinerja dari tahun 2018-2022 adalah rasio aktiva produktif terhadap penjualan air dan rasio yang kembali mengalami penurunan adalah rasio jangka waktu penagihan piutang. Hasil perhitungan rasio yang sudah baik kinerjanya adalah rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas, rasio total aktiva terhadap total utang, dan rasio efektifitas penagihan. Sedangkan hasil perhitungan rasio yang memerlukan perhatian adalah rasio laba terhadap aktiva produktif, rasio laba terhadap penjualan, rasio aktiva lancar terhadap utang lancar, rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi dan rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan.
2. Tingkat keberhasilan kinerja PDAM Kabupaten Lembata berdasarkan Surat Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 selama periode penelitian yaitu dari tahun 2018, 2020-2022 memperoleh kategori “Cukup”, sedangkan di tahun 2019 memperoleh kategori “Kurang”.

Naik turunnya nilai kinerja aspek keuangan Perusahan Daerah Air Minum Kabupaten Lembata dari tahun 2018-2022 ini disebabkan karena tarif rata-rata yang masih kecil sehingga belum adanya upaya perusahaan dalam mencapai *full cost recovery* atau pemulihan biaya penuh, pemakaian air yang menurun, dan terjadinya kerusakan water meter para pelanggan yang mengakibatkan output yang dihasilkan mengalami penurunan dan berpengaruh pada laba yang dihasilkan.

**SARAN**

Dari hasil penelitian yang telah dibahas di uraian bab sebelumnya dan kesimpulan maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Lembata.
2. Untuk meningkatkan laba, perusahaan sebaiknya melakukan peningkatan pendapatan dan melakukan efisiensi dan efektifitas penggunaan dana terutama dalam pengeluaran operasional melalui disiplin anggaran dan realisasi, dengan menekan pengeluaran yang tidak perlu. Dengan demikian akan dapat meningkatkan beberapa indikator penilaian kinerja seperti : rasio laba terhadap aktiva produktif, rasio laba terhadap penjualan, rasio aktiva lancar terhadap utang lancar, rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi, dan rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan.
3. Untuk meningkatkan dan mempertahankan indikator penilaian kinerja berupa rasio aktiva produktif terhadap penjualan air, perusahaan sebaiknya mampu mengoptimalkan penggunaan aktiva tetap untuk kegiatan operasional perusahaan dengan baik.
4. Untuk memperbaiki dan meningkatkan indikator penilaian kinerja pada rasio jangka waktu penagihan piutang sebaiknya perusahaan menegur para pelanggan serta melakukan penyuluhan kepada para pelanggan sehingga sadar akan kewajibannya untuk membayar rekening air tepat waktu.
5. Meningkatkan cakupan pelayanan air minum kepada masyarakat dengan cara memperluas dan menambah jaringan distribusi serta meningkatkan pemasangan sambungan pelanggan baru yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan penjualan air dan menekan tingkat kehilangan air dengan melakukan perbaikan jaringan distribusi dan melakukan penggantian water meter yang rusak yang diharapkan mampu mengurangi tingkat kebocoran atau kerugian.
6. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian penulis dengan tetap berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999 untuk dapat meneliti dari keseluruhan aspek (aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi) pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Lembata.

**REFERENSI**

Aditya, P. D. (2015). Analisis kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(3).

Bastian. (2007). *Kinerja keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.

Endah, Tri Winarni,. Djoko, Kristanto,. & Fadjar. (2016). Analisis kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Makmur Kabupaten Sukoharjo berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 12(1).

Fahmi, Irham. (2011). *Analisis kinerja keuangan*. Bandung : Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. (2012). *Analisis laporan keuangan.* Bandung : Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. (2012). *Analisis kinerja keuangan.* Cetakan Pertama, Bandung : Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. (2013a). *Analisis kinerja keuangan*. Bandung : Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. (2013b). *Analisis kinerja keuangan*. Bandung : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Fitriani, Dewi., & Nurbayani. (2019). *Analisis kinerja keuangan perusahaan daerah air minum Kabupaten Enrekang berdasarkan keputusan menteri dalam negeri nomor 47 tahun 1999 periode 2014-2018.* Skripsi tidak diterbitkan*.* Enrekang : Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.

Fitriani. (2021). *Analisis kinerja keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa.* Skripsi tidak diterbitkan*.* Makassar : Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Hararap. (2011). *Teori akuntansi*. Edisis revisi, Cetakan Kelima, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009a). Standar akuntansi keuangan, PSAK No. 1 : Penyajian laporan keuangan. Jakarta : Salemba Empat.

\_\_\_\_\_\_\_\_.(2009b). Pernyataan standar akuntansi keuangan No. 1 (revisi 2009) tentang penyajian laporan keuangan. Jakarta : Salemba Empat.

Irwan, Idrus. (2018). Analisis kinerja keuangan pada perusahaan daerah air minum (PDAM) Kota Parepare. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1).

Jumingan. (2005). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : Bumi Askara.

\_\_\_\_\_\_\_\_. (2011). *Analisis laporan keuangan.* Cetakan Keempat, Jakarta : Bumi Askara.

Kasmir. (2012a). *Analisis laporan keuangan.* Cetakan Kelima, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_. (2012b). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_. (2014). *Analisis laporan keuangan.* Cetakan Ketujuh, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Tentang pedoman penilaian kinerja perusahaan daerah air minum.

Leopold, M. T. Dawu., & Desmon, R. Manane. (2020). Analisis kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Lontar Kabupaten Kupang. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 2(3).

Mahsun, Mohamad. (2009). *Pengukuran kinerja sektor publik*. Edisi Ketiga, Yogyakarta : BPFE.

Munawir, S. (2001a). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_. (2001b). *Analisis laporan keuangan.* Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_. (2002). *Analisis laporan keuangan perusahaan.* Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_. (2007). *Analisis laporan keuangan*. Edisi Empat, Cetakan Empat Belas. Yogyakarta : Liberty.

Nabila. (2021). *Analisis kinerja keuangan (PDAM) Tirta Khatulistiwa Pontianak tahun 2015-2019*. Skripsi tidak diterbitkan. Pontianak : Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 Tahun 2009 tentang penyajian laporan keuangan, Jakarta: Salemba Empat.

Prastowo, Dwi. (2011). *Analisis laporan keuangan : Konsep dan aplikasi*. Edisi Ketiga, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Rahardjo. (2007). *Analisis laporan keuangan dan rasio keuangan (Teori dan kasus*). Cetakan Pertama, Jakarta : Jagakarsa.

Samryn, L. M. (2012). *Pengantar akuntansi*. Edisi Revisi, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sangadji., & Sopiah. (2010). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta : CV Andi.

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_\_. (2013). *Metode penelitian bisnis*. Bandung : Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_\_. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_\_. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Supardi. (2013). *Aplikasi statistika dalam penelitian*. Jakarta : Smart.

Surya. (2012). *Akuntansi keuangan versi IFRS.* Edisi Pertama, Yogyakarta : Graha Ilmu.

Syafri, Sofyan. (2011). *Analisis kritik atas laporan keuangan.* Cetakan Kesepuluh, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Tawu. (2013). *Analisis kinerja keuangan ditinjau dari likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada Cv. Al-Gazali Berau periode 2008-2010*” *Samarinda*. Skripsi tidak diterbitkan*.* Samarinda : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

Wibowo. (2007). *Manajemen kinerja.* Jakarta: Raja Wali Pers.